



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala

*Empowerment of Posyandu Cadres in Stimulation, Detection and Intervention of Growth and Development (SDIDTK) in Toddlers in the Working Area of Toaya Health Center, Donggala Regency*

Andi Fatmawati Syamsu<sup>1\*</sup>, Hastuti Usman<sup>2</sup>, Fajrillah Kolombo<sup>3</sup>, Rizkaningsih<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [fatmaandif@gmail.com](mailto:fatmaandif@gmail.com)

### Artikel Pengabdian

#### Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 14 Jun, 2025

Accepted: 25 Jun, 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi; Stimulasi;  
Deteksi Dini Tumbuh  
Kembang

#### Keywords:

Stimulation; Early  
Detection of Growth and  
Development

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7912

### ABSTRAK

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan Kesehatan Balita di dalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Kesehatan anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang di dalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita. Bayi di bawah lima tahun atau Balita dianggap sebagai usia yang rentan dan kritis. Hal ini terjadi akibat dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan stimulasi kurang baik akan berdampak ke fisik dan mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak balita akan memiliki pengaruh yang besar pada kualitas anak tersebut saat dewasa. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk membantu pelayanan di Posyandu yang berada di dalam desa Toaya, Palu. Para kader ini adalah potensi terbesar sebagai kelompok yang tanggap terhadap skrining masalah tumbuh kembang anak. Untuk dapat menjadi kelompok yang tanggap terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak, para kader perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah anggota Kader Posyandu Desa Toaya Palu, yang berjumlah 170 orang. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu pemberian edukasi dan pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita. Luaran yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain: publikasi hasil kegiatan berupa Modul dan Video yang di HAKI kan, publikasi pada jurnal terakreditasi.

### ABSTRACT

The government has the responsibility to ensure that every citizen, including children, obtains basic health services as stated in No. 2 of 2018 concerning Minimum Service Standards and Regulation of the Minister of Health No. 4 of 2019 concerning Technical Standards for Fulfilling the Quality of Basic Services in the Minimum Service Standards in the Health Sector. Toddler Health Services include monitoring growth and development, providing basic and advanced immunizations. Child health is one aspect or part of public health which includes the growth and development of toddlers and skills in early detection of dysfunctional growth and development of toddlers. Babies under five years old or toddlers are considered a vulnerable and critical age. This happens because the fulfillment of nutritional needs and poor stimulation will have an impact on the child's physical and mental health. The growth and development that occurs in toddlers will have a major influence on the quality of the child as an adult. Posyandu cadres are members of the community who are selected to assist in services at the Posyandu located in Toaya Village, Palu. These cadres are the greatest potential as a group that is responsive to screening for child growth and development problems. In order to become a group that is responsive to children's health and development, cadres need to be given knowledge and skills in carrying out their duties. The target of this community service is the members of the Posyandu Cadres of Toaya Village, Palu, totaling 170 people. The activities that will be carried out are providing education and training on Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDIDTK) in Toddlers. The outputs that will be achieved in this community service activity include: publication of activity results in the form of HAKI-certified Modules and Videos, publication in accredited journals.

## PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2020 dan juga telah dinyatakan oleh Kepala Badan Penanggulangan bencana melalui keputusan nomor 9 A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, selanjutnya diperbaharui dengan Keputusan Presiden No 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana Nasional. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (3).

Pelayanan Kesehatan Balita di dalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Kesehatan anak merupakan salah satu aspek atau bagian dari kesehatan masyarakat yang di dalamnya termasuk tumbuh kembang anak balita dan keterampilan dalam melakukan deteksi secara dini adanya disfungsi tumbuh kembang anak balita (4).

Bayi di bawah lima tahun atau Balita dianggap sebagai usia yang rentan dan kritis. Hal ini terjadi akibat dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan stimulasi kurang baik akan berdampak ke fisik dan mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak balita akan memiliki pengaruh yang besar pada kualitas anak tersebut saat dewasa (2).

Masa balita atau masa lima tahun kehidupan yang merupakan masa yang paling peka dengan lingkungan yang disebut dengan masa keemasan/Golden age periode merupakan window of opportunity, masa krisis/critical periode yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas hidup anak di kehidupan mendatang. Tumbuh kembang mengalami proses yang paling pesat dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya (5). Anak balita perlu dilakukan deteksi perkembangan sedini mungkin, sehingga bila muncul gangguan perkembangan pada balita mendapat penanganan yang tepat. Upaya ini perlu dilakukan melalui peran serta dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya perawat. Peran serta kader posyandu dapat diterapkan dalam kegiatan kesehatan rutin perawat dan kader yaitu posyandu (2).

Pertumbuhan dasar pada balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan yang sangat cepat pada kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensia yang merupakan landasan perkembangan berikutnya. Deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan cara pemeriksaan perkembangan secara berkala, apakah sesuai dengan umur atau telah terjadi penyimpangan dari perkembangan normal (6).

Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) sangat penting dilakukan secara rutin dan berkelanjutan karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keberhasilan intervensi yang diberikan. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi, sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan anak mendatang (7).

Keterlambatan perkembangan merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang terjadi pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak dibawah usia dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (8). Keterlambatan perkembangan dapat diketahui dengan keluhan/laporan orang tua dan pelaksanaan deteksi dini/skrining perkembangan pada anak. Pelaksanaan skrining perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab

keterlambatan perkembangan sedini mungkin, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat (4).

Posyandu merupakan salah satu untuk pendekatan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan yang telah dikelola oleh kader posyandu yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di Puskesmas. Kader memiliki peran penting, karena berada dekat sasaran posyandu dan frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan (9). Kader menjadi penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak, kasus keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi oleh kader (1).

Berdasarkan data Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala terdiri dari 13 (tigabelas) Desa dan memiliki 34 Posyandu. Masing-masing posyandu memiliki 5 (lima) Kader. Jumlah balita yang berada di Wilayah Puskesmas Toaya kabupaten Donggala sebanyak 1.375 Jiwa. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data bahwa semua kader yang bertugas di Wilayah Puskesmas Donggala belum pernah mengikuti sosialisasi terkait Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

Kader posyandu perlu diperdayakan dengan tujuan meningkat kan pengetahuan dan keterampilan kader dalam SDIDTK, sehingga mampu mampu menemukan penyimpangan dini tumbuh kembang balita dan lebih muda diberikan intervensi dan perkembangan emas anak dapat sehat secara optimal. Oleh karena itu, dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa Poltekkkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan untuk melakukan kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Toaya.

### **Masalah Prioritas Mitra**

Berdasarkan data Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala terdiri dari 13 (tigabelas) Desa dan memiliki 34 Posyandu. Masing-masing posyandu memiliki 5 (lima) Kader. Jumlah balita yang berada di Wilayah Puskesmas Toaya kabupaten Donggala sebanyak 1.375 Jiwa. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data bahwa semua kader yang bertugas di Wilayah Puskesmas Donggala belum pernah mengikuti sosialisasi terkait Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita. Kader posyandu perlu diperdayakan dengan tujuan meningkat kan pengetahuan dan keterampilan kader dalam SDIDTK, sehingga mampu mampu menemukan penyimpangan dini tumbuh kembang balita dan lebih muda diberikan intervensi dan perkembangan emas anak dapat sehat secara optimal. Oleh karena itu, dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa Poltekkkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan untuk melakukan kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Toaya.

### **Tujuan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk Peningkatan pengetahuan dan sikap Kader Posyandu dalam Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

### **Manfaat Program**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Kader Posyandu dalam melakukan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

## METODOLOGI PELAKSANAAN Pelaksanaan Program

**Tabel 1.** Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

INPUT	PROSES	OUTPUT
1. Kader posyandu desa Toaya 2. Peralatan: modul, panthom dan set peraga, kaos 3. Dukungan petugas: Kepala Desa, BPBD dan Kepala Puskesmas	1. Berkoordinasi dengan Camat, BPBD, Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan Petugas Puskesmas. 2. Mengumpulkan anggota Kader Posyandu 3. Memberikan edukasi dan pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).	1. Para panitia dan Kader Posyandu dapat mengikuti kegiatan 2. Terbentuknya kelompok Kader Posyandu yang terampil dan tanggap terhadap masalah tumbuh kembang anak 3. Tersedianya tenaga kader yang terlatih

### Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai dengan pengurusan ijin kepada Kepala Desa Lero Wilayah kerja Puskesmas Toaya, mempersiapkan materi pelatihan dan edukasi kepada kader Posyandu. Melakukan koordinasi waktu pelaksanaan dengan kepala desa, petugas puskesmas, kader posyandu.

### Tahap Pelaksanaan

Sebelum memberikan pelatihan kepada kader, terlebih dahulu dilakukan pre-test. Ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi pengetahuan awal kader terkait SDIDTK

Selanjutnya dilakukan dengan pemberian materi edukasi tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi tersebut.

Setelah itu Memberikan pelatihan pada Kader posyandu tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita.

Selanjutnya dilakukan post test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman kader terkait SDIDTK.

Kemudian dilakukan pemberian penguatan atau penyegaran pengetahuan secara berkala kepada kader Posyandu terhadap tumbuh kembang Balita.

### Tahap Evaluasi

Tahap ini masih sementara dilakukan proses perhitungan kuesioner pre test dan post test untuk menilai pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

### Bentuk Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk memberikan pelatihan kepada kader posyandu tentang SDIDTK. Mitra pertama dalam hal ini adalah Kepala Desa Lero yang memfasilitasi tempat dan sarana serta prasarana saat kegiatan pengabdian Masyarakat. Mitra kedua adalah kader KPM yang membantu dalam berperan serta aktif untuk melibatkan kader.

### Kepakaran dan Tugas Tim

Kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh merupakan Kerjasama dan tanggung jawab yang

terlibat sebagai berikut: 1) Tim pengabmas sebagai Fasilitator dan narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 2) Kepala desa, kader KPM dan petugas puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah yang digunakan sebagai lahan pengabdian masyarakat. 3) Kader kesehatan sebagai peserta pelatihan.

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala pada tanggal 12 Juni 2025.

## HASIL YANG TELAH DICAPAI

### Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Lero, Wilayah Kerja Puskesmas Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, memiliki luas wilayah sekitar 11,67 km<sup>2</sup>, mencakup lima dusun: Pompaya, Mpanau, Kamboja, Pajeko, dan Bonda dengan batasan wilayah Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Toaya Vunta Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Lero Tatari, Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Kumbasa dan Sebelah Barat: berbatasan langsung dengan Selat Makassar (laut). Puskesmas Toaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Sindue, khususnya di wilayah pesisir. Wilayah kerja Puskesmas Toaya meliputi beberapa desa, di antaranya: Desa Toaya, Toaya Vunta, Lero, Lero Tatari, Kumbasa, dan sekitarnya. Puskesmas Toaya terletak di Desa Toaya, berada di jalur pesisir barat Sulawesi Tengah, berbatasan langsung dengan Teluk Palu (Selat Makassar). Lokasinya strategis dan dapat dijangkau melalui jalan poros Trans Sulawesi dari arah Palu menuju Donggala. Wilayah kerja Puskesmas Toaya mencakup beberapa desa dengan karakteristik geografis dan kepadatan penduduk yang berbeda-beda. Umumnya desa-desa ini memiliki karakter pesisir dan pertanian, dengan total cakupan wilayah sekitar puluhan kilometer persegi (data lengkap disesuaikan dengan data Dinkes). Beberapa desa memiliki dusun-dusun terpencil yang membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan.

### Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Stimulasi, Deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang pada anak di Desa Lero, Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Lero, yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan edukatif seperti ini, karena dinilai sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang Stimulasi, Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Kader posyandu	Pretest	%	Posttest	%
Kurang	12	60	2	10
Sedang	5	25	3	15
Baik	3	15	15	75
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada kader posyandu menunjukkan data pada hasil pre test sebagian besar tingkat pengetahuan kader posyandu berada pada kategori kurang sebanyak 12 orang (60%) setelah dilakukan pemberian pelatihan SDIDTK pada hasil pengukuran post test sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 15 responden (75%)

**Tabel 3.** Sikap

Sikap	Pretest	%	Posttest	%
Unfavorable	16	80	3	15
Favorable	4	20	17	85
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa sikap kader posyandu tentang SDIDTK sebelum diberikan pelatihan sebagian besar berada pada kategori Unfavorable (80%) dan sesudah diberikan pelatihan SDIDTK sebagian besar berada pada katehori favorable (85%).



Gambar 1. Pemberian Edukasi, Pelatihan dan penguataan pada kader dari pemateri

Respon para peserta sangat positif, terutama dari kepala desa dan kalangan kader posyandu. Mereka menyatakan bahwa informasi ini sangat penting dan akan disampaikan kembali kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu dan kunjungan rumah. Beberapa kader juga menyarankan agar materi penyuluhan dilengkapi dengan media cetak seperti leaflet atau poster guna mempermudah penyampaian informasi kepada warga.



Gambar 2. Pengisian kuesioner post test

Sementara itu, para kader posyandu mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita. Mereka berharap informasi semacam ini dapat dijadikan materi rutin di fasilitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas atau posyandu. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuankader posyandu, mengenai SDIDTK masih sangat terbatas. Hal ini menjadi dasar penting bagi perlunya kegiatan edukatif lanjutan, pelatihan kader secara berkala, serta pengintegrasian informasi SDIDTK ke dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**MATERI PENGABDIAN**

11 dari 67

**faktor yang mempengaruhi**

**Berat badan**

Dipengaruhi oleh :

- genetik (keturunan)
- asupan nutrisi (makan, minum, camilan)
- penyerapan usus, pengeluaran
- aktivitas fisik
- metabolisme tubuh, hormon
- penyakit kronik : jantung, tbc, infeksi saluran kemih
- kadar air dan lemak tubuh

Materi Inti 1.

**KONSEP DASAR TUMBUH DAN KEMBANG**

**Tujuan Umum**  
Peserta mampu menjelaskan konsep dasar tumbuh dan kembang

**Tujuan Khusus**  
Peserta mampu menjelaskan

- Pengertian tumbuh dan kembang
- Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang
- Aspek tumbuh kembang
- Periode tumbuh kembang
- Beberapa gangguan tumbuh kembang yang sering ditemukan

**a. Pengertian**

Anak bukan merupakan seorang dewasa dalam bentuk mini, oleh karena sifatnya berlainan dgn orang dewasa

↓

**Tumbuh dan berkembang**  
(sejak konsepsi → akhir masa remaja)



**PENGERTIAN PERTUMBUHAN**  
➤ Bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dengan satuan berat badan, panjang badan, lingkaran kepala



**PENGERTIAN PERKEMBANGAN**  
Bertambahnya fungsi / kemampuan

- Sensorik (dengar, lihat, raba, rasa, cium)
- Motorik (gerak kasar, halus)
- Kognitif (pengetahuan, kecerdasan)
- Komunikasi / berbahasa
- Emosi - sosial
- Mandiri



↓

**Ciri-ciri Tumbuh Kembang**

- Perkembangan menimbulkan perubahan



## PUBLIKASI MEDIA MASSA

Breaking News

KOTA PALU DAERAH POLITIK HUKUM EKONOMI PENDIDIKAN SPORT KALINESIA EDITORIAL FEATURE

Beranda > DAERAH >

DAERAH

### Tingkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak, Tim Pengabdian Masyarakat Gelar Pelatihan dan Edukasi SDIDTK di Desa Lero

Karebasuliteng  
Juni 12, 2025



**Popular Post**

- 1 Juni 19, 2025 - 323 Lihat - Anak Palu Sukses Wakil Indonesia di Kancah e-Sport...
- 2 Juni 23, 2025 - 417 Lihat - 2.402 PPPK Sulteng Formasi 2024 Resmi Terima SK Pengangkatan
- 3 Juni 20, 2025 - 403 Lihat - Mating Spesialis Kabel Tembaga Tertangkap Tangan di...
- 4 Juni 21, 2025 - 314 Lihat - RUP Dua Tambang Galian C di Kota Palu Resmi Dicaput
- 5 Juni 24, 2025 - 258 Lihat - Gubernur Sulteng Respon Pembangunan Jalan Kalukubula...
- 6 Juni 25, 2025 - 212 Lihat - Edarkan Sabu di Palu Selatan, Tersangka Wanita Asal Mambor...

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pelaksanaan SDIDTK terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Toaya. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan, dan sikap kader dalam melakukan deteksi dini serta stimulasi tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader Posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada saat pretest, sebagian besar kader berada pada kategori pengetahuan “kurang” sebanyak 12 orang (60%). Setelah diberikan pelatihan SDIDTK, hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami peningkatan ke kategori “baik” sebanyak 15 orang (75%). Peningkatan ini sejalan dengan teori bahwa pelatihan dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan kader dapat memperkuat proses belajar dan meningkatkan retensi informasi yang disampaikan.

Selain pengetahuan, sikap kader juga mengalami perbaikan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki sikap “unfavorable” terhadap pelaksanaan SDIDTK yaitu sebanyak 16 orang (80%). Namun, setelah dilakukan pelatihan, terjadi perubahan sikap yang signifikan, di mana sebanyak 17 orang (85%) menunjukkan sikap “favorable”. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang meningkat juga berdampak positif terhadap perubahan sikap.

Perubahan sikap ini sesuai dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman individu (Bloom, 1956). Dengan meningkatnya pemahaman kader mengenai pentingnya SDIDTK, maka kepercayaan dan kemauan mereka untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan SDIDTK pun turut meningkat. Dukungan literatur juga menegaskan bahwa pelatihan kader kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader baik dari aspek pengetahuan maupun sikap (Nursalam, 2017). Maka dari itu, intervensi pelatihan seperti ini sangat penting dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui SDIDTK.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kader sangat antusias dan termotivasi untuk berperan aktif setelah memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pertumbuhan optimal anak sejak dini. Pemberian modul dan simulasi praktik lapangan secara langsung di Posyandu membuat pemahaman kader lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Beberapa tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan sarana seperti alat ukur tumbuh kembang yang masih terbatas, serta variasi tingkat pendidikan dan pengalaman kader. Namun, pendekatan berbasis praktik dan pendampingan langsung cukup efektif mengatasi hambatan tersebut.

Dengan adanya pemberdayaan ini, diharapkan kader Posyandu dapat menjadi mitra strategis tenaga kesehatan dalam deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak, serta dapat memberikan edukasi berkelanjutan kepada orang tua balita. Keberlanjutan kegiatan ini sangat penting melalui monitoring berkala oleh puskesmas dan penguatan peran lintas sektor di desa.

### **Luaran yang telah dicapai**

Terjadi peningkatan pengetahuan Kader posyandu tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita di wilayah kerja puskesmas Toaya.

Hasil pengabdian masyarakat telah dipublikasikan di media massa secara online di karebasulteng.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita.

## SARAN

Meningkatkan Edukasi kepada Masyarakat. Diperlukan penyuluhan berkelanjutan kepada ibu hamil, orang tua, dan masyarakat umum tentang pentingnya Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita melalui media yang mudah dipahami seperti leaflet, poster, dan audio-visual di posyandu atau ruang tunggu puskesmas.

Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Posyandu, Kader kesehatan sebagai ujung tombak promosi kesehatan di tingkat desa perlu mendapatkan pelatihan rutin mengenai Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita.

Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Puskesmas, perlu ada sinergi antara desa, puskesmas, dan instansi kesehatan terkait untuk mengadvokasi pelaksanaan SDIDTK secara merata, termasuk memastikan tersedianya sarana dan prosedur untuk SDIDTK

Monitoring dan Evaluasi Program, diperlukan pemantauan secara berkala terhadap tingkat pengetahuan dan cakupan pelaksanaan SDIDTK di tingkat desa untuk mengetahui efektivitas edukasi yang diberikan dan perbaikan strategi ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ersila W, Prafitri LD, Abdurrachman A. Meningkatkan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Deteksi Perkembangan Balita. *Proceeding of The URECOL*. 2021:608-12.
2. Septikasari M, Budiarti T. Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020;11(1):81-6.
3. Ferina F, Isnaeni B, Wulansari EM. Peran Kementerian Kesehatan Dalam Pengendalian Risiko Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Jurnal Lex Specialis*. 2021;2(1).
4. Medise BE. Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak. *Idai or id* diperoleh dari: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak> (september 2019). 2013.
5. Damanik SM, Batu AM, Sitorus E, Letsoin F. Edukasi Kesehatan Kepada Kader Posyandu Tentang Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Tumbuh Kembang Anak Balita. 2020.
6. Kania N. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Bandung: Universitas Padjajaran. 2006.
7. Qiftiyah M, Qonitun U, Wijayanti EE, Cholila N. Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Di Desa Kiring Semanding. *Abdimasnu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;1(1).
8. Handayani R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2017;2(2):217-24.
9. Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018;1(2).